

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SD NEGERI I BOYOLALI**

**Agatha Kristi Pramudika Sari<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, Samino<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta  
agatha.kristi@ymail.com; sutama\_mpd@yahoo.com;  
samino0462@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The aims of this study were to describe (1) the planning of learning based CTL at Boyolali I of Elementary School (2) the implementation of learning based CTL at Boyolali I of Elementary School (3) the evaluation and sustainability of learning based CTL at Boyolali I of Elementary School. It was a case study by using qualitative method. The subjects of this research were principal, teacher and students at Boyolali I of Elementary School. The result of this study shows that the planning that made by the teachers at Boyolali I Elementary School are consisted of syllabus, lesson plan, media and source of study as well. Meanwhile the implementation of learning has done not only in the class but also outside where the students are able to explore the material contextually. The implementation of learning based CTL at Boyolali I Elementary School covered classroom management, materials, media and students interaction. Evaluation process has done by two procedures –result and process – Meanwhile remedial was the solution of sustainability.*

**Keywords:** *Planning, Implementation, Evaluation*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu isu nasional yang telah lama menjadi rahasia umum. Hal ini disinyalir sebagai kegagalan proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sesuai dengan keberadaannya di masyarakat, sekolah dituntut lebih bisa mempertanggung jawabkan fungsinya sebagai pencetak SDM yang berkualitas. Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut agar dilaksanakan secara lebih efektif, sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Keterampilan dan kompetensi guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing haruslah menjadi fokus perhatian agar mutu lulusan yang berkualitas dapat tercapai. Kompetensi dalam hal ini bisa juga berupa penguasaan materi yang dimiliki oleh guru. Penguasaan materi yang menyeluruh sangat memung-

kinkan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru kelas dituntut untuk mampu mengelola kelasnya seperti penggunaan ruang belajar yang optimal, penyampaian materi ajar yang lengkap, penyediaan media pembelajaran yang cukup, dan mampu menciptakan suasana interaktif dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar berada pada tingkat yang maksimal. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengisyaratkan, agar dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah hendaknya dimulai dengan memberikan materi-materi yang kontekstual, sehingga siswa bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain materi yang diajarkan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, cara penyajian dan penyampaian materi yang cenderung monoton, yaitu dari konsep abstrak menuju ke kongkrit. Pemahaman yang tidak utuh terhadap materi sering memunculkan sikap yang kurang tepat dalam pembelajaran, lebih parah lagi dapat memunculkan sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu. Akibatnya siswa menjadi bosan, jenuh dan malas untuk belajar. Penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses mengajar sering diabaikan, setidaknya tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Oleh sebab itu, penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil belajar mengajar harus dilaksanakan secara seimbang. Penilaian terhadap hasil cenderung melihat faktor siswa sebagai penyebab kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, dimana guru merupakan penanggung jawabnya.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SD Negeri I Boyolali, menurut penelitian terdahulu menyatakan guru menggunakan berbagai metode variatif dan interaktif, salah satunya adalah dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* yang merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mana mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dengan konsep tersebut. Proses pembelajarannya berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal tersebut membuat siswa-siswi SD Negeri I Boyolali banyak yang mengukir prestasi baik di bidang akademis maupun non akademis. Prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Borgan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013:4). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu pengelolaan pembelajaran berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali. Penelitian studi kasus adalah sebuah pendekatan penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini disebut studi kasus terpancang atau *embedded caientasise study*, karena rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sudah ditentukan dalam proposal, sebelum peneliti dan menggali permasalahan di lapangan (Sutopo, 2006: 136). Objek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri I Boyolali. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali**

Perencanaan merupakan faktor penting dalam melaksanakan suatu pembelajaran di kelas yang harus dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat disusun ke dalam bentuk Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua perencanaan tertuang kedalam silabus dan RPP, guru akan lebih mudah untuk mengaplikasikan perencanaan tersebut kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara maksimal dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran di SD Negeri I Boyolali diawali dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen evaluasi, media pembelajaran, dan buku ajar siswa. Utamanya guru harus dapat mengembangkan silabus kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RPP, yang dilakukan pada awal semester melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil penelitian menyatakan bahwa guru di SD Negeri I Boyolali telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran berbasis CTL sesuai dengan komponen CTL dan selalu menyusun silabus dan RPP berbasis CTL secara terprogram melalui kegiatan pengembangan guru. Sedikit berbeda dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pada umumnya, silabus dan RPP berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali menekankan pada tahap-tahap kegiatan yang mencerminkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kendala yang dihadapi adalah masih adanya sebagian kecil guru yang belum maksimal dalam merencanakan pembelajaran berbasis CTL disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap CTL. Hal tersebut dapat teratasi melalui kerja sama dan komunikasi yang baik antar guru dengan mengadakan supervisi yang dipimpin oleh kepala sekolah, Kerja Kelompok Guru (KKG), dan rapat evaluasi bulanan di SD Negeri I Boyolali. Kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi setiap individu. Semakin matang seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran, maka semakin terarah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa tahap-tahap kegiatan pembelajaran di SD Negeri I Boyolali sama seperti pada umumnya yaitu meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Perbedaannya tahap kegiatan tersebut menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta sangat memperhatikan pengelolaan ruang belajar, materi, media, dan interaksi.

- a. Ruang belajar yang digunakan tidak hanya sebatas di dalam kelas saja, melainkan dilakukan di luar kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Apabila pembelajaran harus dilakukan di dalam kelas, guru mengatur denah tempat duduk secara bervariasi sesuai kebutuhan dan melakukan sistem *moving class*.
- b. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan jaman, sehingga tidak hanya bersumber dari buku pegangan dari sekolah saja. Materi juga dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.
- c. Guru menggunakan media yang bervariasi dan tepat guna serta memanfaatkan lingkungan atau benda-benda sekitar yang berkaitan dengan materi. Media yang digunakan mengutamakan teknologi, yang tidak semua sekolah dasar dapat memanfaatkan secara optimal.
- d. Guru dapat menciptakan interaksi tiga arah yaitu guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, dan siswa terhadap siswa.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali berjalan optimal dengan tahapan yang runtut dan memperhatikan pengelolaan ruang belajar, pemilihan materi yang sesuai, pemanfaatan media yang optimal, dan interaksi belajar yang baik.

## 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran Berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya ditekankan pada evaluasi hasil akhirnya saja, melainkan menekankan pada evaluasi proses berupa PR, laporan, presentasi, kuis, maupun demonstrasi yang dilakukan pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Setelah diadakan evaluasi, guru melakukan analisa nilai sebagai acuan kegiatan tindak lanjut pembelajaran. Melalui analisa nilai guru dapat mengelompokkan siswa yang ikut remedial dan pengayaan. Tindak lanjut berupa remedial dilakukan dengan menjabarkan butir soal yang sulit menjadi butir soal yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Tindak lanjut berupa pengayaan dilakukan dengan memberi pengetahuan atau materi tambahan yang lebih luas yang diambil dari sumber-sumber di luar buku pegangan dari sekolah.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan di SD Negeri I Boyolali adalah penilaian autentik berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil. Setelah melakukan analisa nilai, maka diadakan remedial dan pengayaan.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali**

Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri I Boyolali dituangkan dalam bentuk program tahunan dan program semester yang dikembangkan menjadi silabus dan RPP. Pengembangan silabus dan RPP tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan konsep yang dimiliki oleh guru secara individu, namun dalam proses penyusunannya dilakukan secara terprogram dan bersama-sama guru di SD Negeri I Boyolali melalui kegiatan rapat evaluasi bulanan, yang didukung juga dengan supervisi oleh kepala sekolah secara rutin, yang mana tidak semua sekolah mengadakan kegiatan tersebut secara terprogram. Hal ini dilakukan guna mengakomodir kebutuhan siswa yang berbeda dari berbagai sumber. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weiping dan Suo (2010) dalam judul "*Development on Quality Assurance of Teaching and Learning*" yang menyatakan bahwa dalam fase perencanaan, objek pelajaran harus terdokumentasi dalam bentuk program tahunan dan program semester sehingga mendukung terprogramnya batas waktu pembelajaran.

Silabus dan RPP yang disusun secara bersama-sama, dituangkan kedalam tahap-tahap kegiatan yang menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, kegiatan belajar yang lebih bermakna, dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Adapun sebagian kecil guru yang semula kurang optimal dalam merencanakan pembelajaran, mengalami peningkatan dalam mengembangkan silabus dan RPP dengan adanya budaya berbagi pengalaman dan kerja sama yang baik antar guru tersebut, sehingga saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal senada dikemukakan oleh Harjanto (2010) bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, ada faktor lain selain faktor penghambat yang sifatnya external. Persamaan pandangan yang sifatnya internal antara para perencana di sebuah sekolah juga merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Hal ini penting, mengingat perencanaan tersebut akan lebih memberi manfaat optimal dengan adanya

tujuan yang sama. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Tracey Gareth (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Teacher Centered and Student Centered Classroom Management” yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis siswa, perencanaan sangat dibutuhkan, untuk memilih strategi atau pendekatan tertentu agar guru lebih mudah mengakomodasi apa yang menjadi kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zafer Unar (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impact of Years of Teacher Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers*”, menyebutkan bahwa semakin berpengalaman seorang guru maka semakin mudah menerapkan manajemen dalam proses pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini erat kaitannya dengan proses perencanaan yang dilakukan di SD Negeri I Boyolali, yang mana pengelolaan itu dibutuhkan dalam menyusun merencanakan pembelajaran. Kesimpulan dari hal tersebut, keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh RPP yang merupakan pengembangan dari silabus. Semakin matang seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran, mulai dari prota, promes, silabus, RPP, KKM, materi, media, dan lingkungan belajar, maka semakin terarah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali

Pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahapan tersebut didukung dengan pengelolaan ruang belajar, pemilihan materi ajar yang sesuai, penggunaan media yang menarik, sehingga dapat menciptakan interaksi yang baik dalam pembelajaran.

### a. Ruang belajar

Keberadaan ruang dalam proses pembelajaran sangatlah penting dikarenakan hal tersebut bisa menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif. Ruang belajar juga mempengaruhi kenyamanan siswa sehingga harus disesuaikan besar ruangan, jumlah siswa, dan jenis kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri I Boyolali tidak selalu dilaksanakan di dalam ruang kelas saja, tetapi dapat dilaksanakan dimana saja, selama siswa mampu mengembangkan daya analisis terhadap realitas. Guru biasanya mengajak siswanya untuk mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa belajar dalam situasi nyata dan lingkungan alamiah. Hal itu didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda K. Winter (2004) dengan judul “*CTL of Science in Elementary School*” yang mengindikasikan bahwa tingkat respon dan ketertarikan siswa berada di level yang baik ketika guru mengajak siswa untuk melihat dunia luar dan mengkorelasikan realita yang terlihat dengan pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas.

Namun untuk menampilkan situasi yang nyata, guru-guru di SD Negeri I Boyolali tidak selalu harus di luar kelas saja, melainkan bisa juga di dalam kelas dengan cara mendesign ruangan sesuai dengan kebutuhan. Ini didukung oleh Kaup (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Planning to learn: The role of interior design in educational settings*" bahwa ruang belajar yang bervariasi dan di desain dengan baik akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. di antaranya selain menimbulkan semangat belajar dengan suasana yang berbeda, siswa juga dapat meng-explorasi kemampuan mereka.

Pendapat McVea (2007) dalam penelitiannya "*Contextual Teaching and Obstacle Memory in The Walking Cat*", juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun misalnya dalam pembelajaran proses gerak pada persediaan manusia, guru dapat memanfaatkan cara jalan kucing. Ini berarti pembelajaran kontekstual bisa juga dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yang dilakukan di SD Negeri I Boyolali lebih terfokus kepada pengelolaan ruang atau lingkungan belajar yang merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan dapat dilakukan di luar kelas agar membantu siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata.

#### b. Materi Ajar

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Harjanto (2010: 222) pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Materi yang akan disampaikan hendaknya sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan guru-guru di SD Negeri I Boyolali memilih materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Pemilihan materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan jaman, sehingga tidak hanya bersumber dari buku pegangan dari sekolah saja. Materi juga dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapat dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Tingkat keleluasaan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*CTL in Teaching Writing*"

menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat diaplikasikan dalam semua materi pada mata pelajaran, tidak terkecuali materi pembelajaran menulis bahasa Inggris, asalkan guru dapat memilih materi secara tepat. Hal ini menandakan guru harus dapat memilih materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, sehingga sangat sesuai ketika diterapkan di sekolah dasar karena di setiap guru kelas di SD mengajarkan semua mata pelajaran pada setiap jenjang kelas yang dipimpinnya.

c. Media pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut pendapat Zain dan Djamarah (2010: 20) mengungkapkan bahwa media juga merupakan wahana penyalur informasi. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa guru di SD Negeri I Boyolali selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna serta memanfaatkan lingkungan atau benda-benda sekitar yang berkaitan dengan materi. Media yang digunakan mengutamakan teknologi, yang tidak semua sekolah dasar dapat memanfaatkan secara optimal. Hal ini bertujuan agar penyajian materi tidak terlalu verbal, menimbulkan kegairahan siswa, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan, memberi kesempatan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media yang digunakan mendekati *visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, dan structured*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambert (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Multimedia Technologies and Familiar Spaces: 21st Century Teaching and Learning*" yang menyatakan bahwa dalam penggunaan CTL dunia digital sangatlah dibutuhkan, hal ini bisa memudahkan siswa dalam memahami antara konsep dan kenyataan. Penelitian menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan kunci dari berhasil atau tidaknya penyampaian pesan pembelajaran. Media yang bervariasi bertujuan agar penyajian materi tidak terlalu verbal, menimbulkan kegairahan siswa, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan, memberi kesempatan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

d. Interaksi belajar

Interaksi belajar mengajar adalah suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.



Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa guru di SD Negeri I Boyolali berusaha mengatur dengan cermat kebutuhan siswa di kelas. Apabila hal tersebut dapat terkondisikan dengan baik, maka akan terjadi interaksi yang baik. Selama ini, kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung terjadi interaksi tiga arah yaitu antara guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, dan siswa terhadap siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan berbagai macam metode yang dapat menumbuhkan antusias siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berns dan Patricia (2001), dalam "*Contextual Teaching and Learning: Preparing Students For The New Economy*", yang mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual mengacu pada penelitian pembelajaran siswa efektif terbaru, guru sebagai kontributor yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kontekstual melibatkan siswa belajar aktif menggantikan metode pembelajaran tradisional, melalui berbagai penanganan pendekatan kolaboratif tingkat tinggi. Hasil pembelajaran kontekstual, siswa lebih siap dan lebih baik dalam mempertahankan pengetahuan dan keterampilan sehingga meningkatkan akademis dan prestasi siswa.

Guru yang menggunakan LCD dan terkadang mengajak siswa keluar kelas menyebabkan siswa lebih semangat belajar. Siswa terbiasa untuk memecahkan masalah, rasa ingin tahu siswa menjadi muncul melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan siswa dapat berkerja sama dengan kelompok belajarnya. Pembelajaran yang terjadi berjalan menyenangkan, didukung dengan kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata. Hal tersebut seperti penelitian yang diungkapkan oleh Lynch dan Dorothy (2003) dengan berjudul "*Contextual Teaching and Learning: Lessons Learned from Teacher Preparation through Novice Teaching*". Temuan dalam penelitian ini adalah siswa terlibat secara aktif yang bekerja di dunia nyata lebih termotivasi untuk menguasai isi akademis, keterlibatan, interaksi, dan motivasi siswa meningkat, dan menghasilkan efek interaktif menyebabkan pemahaman yang lebih dalam, retensi, dan penerapan pengetahuan oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dapat menciptakan interaksi yang baik melalui pembelajaran kontekstual. Interaksi yang baik akan tercipta ketika guru dapat mengelola ruang, penyampaian materi, dan penggunaan media pembelajaran secara optimal dan kontekstual, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali adalah interaksi tiga arah yaitu antara guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, dan siswa terhadap siswa.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran Berbasis CTL di SD Negeri I Boyolali

Evaluasi dan tindak lanjut diarahkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan menindaklanjuti hasil yang telah diperoleh. Menurut Majid

(2011: 185), evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran perlu diadakan tindak pembelajaran meliputi remedial dan pengayaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa guru di SD Negeri I Boyolali telah mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis *CTL* yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri I Boyolali tidak hanya ditekankan pada nilai yang diperoleh di akhir pembelajaran, namun juga ditekankan pada evaluasi proses sebagai upaya membantu siswa agar mampu mempelajari materi.

Kegiatan tindak lanjut di SD Negeri I Boyolali dilakukan dengan mengadakan program remedial dan program pengayaan. Tindak lanjut berupa program remedial dapat ditempuh dengan cara penyederhanaan dari materi atau menjabarkan butir soal yang sulit menjadi butir soal yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Program pengayaan dapat berupa pendalaman materi tambahan yang lebih luas yang diambil dari sumber-sumber di luar buku pegangan dari sekolah.

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran memang penting dilakukan, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shamsid and Smith (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Contextual Teaching and Learning Practices In The Family and Consumer Science Curriculum*" yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara bertahap dan berulang-ulang yang diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut yang tepat, memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengetahui perkembangan dan daya serap siswa terhadap pembelajaran. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berbasis *CTL* dilakukan dengan penilaian autentik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan pembelajaran berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif diperlukan beberapa aspek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, yang didukung dengan pengelolaan ruang belajar, materi ajar, media, dan interaksi belajar yang merupakan instrumen penting agar siswa bisa lebih mengembangkan potensi yang mereka miliki. Evaluasi juga berperan penting untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang di telah ditentukan atau tidak. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil. Setelah itu diadakan tindak lanjut yang berupa remedial dan pengayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berns dan Patricia. 2001. *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students For The New Economy*. Jurnal Pendidikan. Volume 5 Nomor 5.
- Garret, Tracey. 2008. "Student-Centered and Teacher-Centered Classroom Management: A Case Study of Three Elementary Teachers" *Journal of Classroom Interaction*, Vol.43 No.1, 2008.
- Gunawan, M Handi; Satriani, Intan; Emilia, Emi. 2012 "Implementation of CTL in Teaching Writing" *Indonesian Journal of Applied Linguistic*, Vol.2 No.1, July 2012.
- Kaup M.L, Kim Hyung Chan, Dudek Michael. 2013. "Planning to Learn: The Role of Interior Design in Educational Settings" *International Journals of design for Learning*, Vol.4 No 2.
- Lambert, Judy and Cuper, Pru. 2010. "Multimedia Technologies and Familiar Spaces: 21st Century Teaching and Learning". Vol.3, issue 2.
- Lynch dan Dorothy. 2003. *Contextual Teaching and Learning: Lessons Learned from Teacher Preparation through Novice Teaching*. Fall 2003. College of Education, The University of Georgia.
- McVea, D.A. & K.G. Person. 2007. "Contextual Learning and Obstacle Memory In The Walking Cat". *Integrative and Comparative Biology*. Volume 47 Number 4.
- Shamsid dan Smith. 2006. *Contextual Teaching and Learning Practices In The Family and Consumer Science Curriculum*. *Jornal of Family and Consumer Sciences*. Vol 24. No 1:14-27, Spring/ Summer 2006.
- Sutopo, Bagong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Unar, Zafer; Unal Aslihan. 2012. "The Impact of Years of Teacher Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers" *International Journal of Instruction*, Vol.5 No.2, July 2012.
- Wei-ping, Lu dan Shao, Zuo. 2010. *Development on Quality Assurance of Teaching and Learning*. *Jurnal Manajemen Science and Engginering*. Volume 4 Nomor 2.
- Winter, K Linda; Glynn, M Shawn. 2004. "CTL of Science in Elemetary School" *Journal of Elementary Science Education*, Vol.16 No.2, Fall 2004.
- Zain, Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.